

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i2.533>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/533>

KREATIVITAS PEMBINA BIDANG KESISWAAN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SANTRI PASCA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH ALIYAH RAUDHATUL ULUM SAKATIGA

Rahmat Suhendar

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: tara.suhendar@gmail.com

Saipul Annur

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: saipulannur_uin@radenfatah.ac.id

Muhammad Fauzi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: muhammadfauzi_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Kehidupan manusia tidak lepas dengan adanya sebuah tatanan kehidupan. Tatanan kehidupan menjadikan manusia lebih terarah dan tertata sesuai dengan kedisiplinan yang diterapkan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk mematuhi aturan atau bisa dikatakan hidup disiplin sesuai dengan nilai nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupannya. Dalam kehidupan inilah, sekolah juga tidak lepas dari adanya norma atau aturan yang berlaku dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik. Tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun kenyataannya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan metode in-depth interviews. Penelitian kualitatif merupakan penelitian penelitian yang menggunakan metode observasi, wawancara, analisis isi, dan metode pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan/Verifikasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi data pada pengecekan keabsahan data. Kreatifitas pembina kesiswaan yang dilakukan madrasah Aliyah Raudhatul Ulum meliputi: mengadakan workshop, pemberdayaan organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum, Kegiatan Bina Pribadi Islami, melakukan pendekatan individu, kerjasama dengan tim unit pembina santri, dan

melakukan muhasabah. Sedangkan kedisiplinan santri di antaranya meliputi, taat dengan aturan, tanggung jawab dengan tugas dan bersedia menerima hukuman.

Kata Kunci: Kreativitas, Pembina Kesiswaan dan Kedisiplinan Santri.

Abstract

Human life cannot be separated from the existence of an order of life. The order of life makes humans more directed and organized according to the discipline applied. Thus, humans are required to comply with the rules or it can be said to live a disciplined life in accordance with the values or norms that apply in their lives. In this life, schools are also inseparable from the norms or rules that apply in enforcing student discipline. The rules that apply are closely related to disciplinary behavior which is still a problem in schools. The main purpose of the code of conduct is to train discipline and instill moral discipline in individuals that will shape behavior patterns, so that order becomes a behavior control so that it is in accordance with applicable regulations. However, the reality is inversely proportional to the reality. This research uses a qualitative approach and in-depth interviews method. Qualitative research is research research that uses observation, interview, content analysis, and data collection methods. Data analysis techniques in this study used Data Reduction, Data Presentation, Drawing Conclusions/Verification. In this study the authors used the data triangulation method to check the validity of the data. The creativity of student coaches carried out by the Aliyah Raudhatul Ulum madrasah includes: holding workshops, empowering student organizations at the Raudhatul Ulum Islamic boarding school, Islamic Personal Development Activities, taking individual approaches, collaborating with the student guidance unit team, and conducting muhasabah. While the discipline of the santri includes obeying the rules, being responsible for the task and being willing to accept punishment.

Keywords: Creativity, Student Coach and Santri Discipline.

Pendahuluan

Kreativitas seringkali dianggap sebagai sesuatu ketrampilan yang didasarkan pada bakat alam, dimana hanya mereka yang berbakat saja yang bisa menjadi kreatif. Anggapan tersebut tidak sepenuhnya benar, walaupun dalam kenyataannya terlihat bahwa orang tertentu memiliki kemampuan untuk menciptakan ide baru dengan cepat dan beragam. Sesungguhnya kemampuan berpikir kreatif pada dasarnya dimiliki semua orang.

Menurut Munandar kreativitas sebagai kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberi gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau

sebagai kemampuan untuk melihat hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya.¹

Menurut Slameto bahwa yang penting dalam kreativitas bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.²

Berdasarkan beberapa definisi yang diuraikan, disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan.

Dalam al-Qur'an juga sudah dijelaskan bahwa Allah juga mendorong agar kaum muslimin memiliki kompetensi perubahan secara massif berupa kreatifitas dan inovaai. Sebagaimana diinspirasi pada individu dan kelompok masyarakat untuk turut melakukan perubahan. Sebagaimana FirmanNya.

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar Ra'd: 11)

¹ Utami Mundandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h. 25

² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 146

Kehidupan manusia tidak lepas dengan adanya sebuah tatanan kehidupan. Tatanan kehidupan menjadikan manusia lebih terarah dan tertata sesuai dengan kedisiplinan yang diterapkan. Dengan demikian, manusia dituntut untuk mematuhi aturan atau bisa dikatakan hidup disiplin sesuai dengan nilai nilai atau norma yang berlaku dalam kehidupannya.³ Dalam kehidupan inilah, sekolah juga tidak lepas dari adanya norma atau aturan yang berlaku dalam menegakkan kedisiplinan peserta didik. Tata tertib yang berlaku berkaitan erat dengan perilaku disiplin yang masih menjadi permasalahan di sekolah. Tujuan utama tata tertib adalah melatih disiplin dan menanamkan disiplin moral dalam diri individu yang akan membentuk pola perilaku, sehingga tata tertib menjadi sebuah kontrol perilaku agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun kenyataannya berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada.⁴

Kenyataannya masalah yang sering terjadi dalam lingkungan sekolah adalah kurang disiplinnya peserta didik dalam mentaati tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut. Ketertiban peserta didik sering kali menjadi suatu masalah di sekolah, apalagi pada jenjang pendidikan sekolah menengah yang peserta didiknya beranjak dewasa dan mulai belajar mengenal jati dirinya. Secara keseluruhan, kedisiplinan santri di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga sebelum pandemi sudah tergolong baik. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadz Rikas selaku koordinator keagamaan yang mengatakan

“dulunya anak anak sangat rajin dan tertib dalam pembelajaran, mulai menggunakan seragamnya, masuk tepat waktu dan bahkan mengerjakan tugas tidak pernah telat. Namun setelah adanya Libur pandemi covid-19 yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh, maka anak anak mau tidak mau menggunakan handpone/gadget nya untuk sebuah proses pembelajaran”.⁵

³ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 459.

⁴ Novan Ardy Wijaya, *Bina Karakter Anak*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 41.

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Rikas selaku koordinator Kesiswaan di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga

sedangkan kedisiplinan santri di saat pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan *handpone/gadget* selama masa pandemi covid-19, peserta didik asyik bermain *handpone/gadget* sehingga lalai akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Pernyataan tersebut diperkuat berdasarkan wawancara dengan salah satu Ustadz mengatakan bahwa “Peserta didik sekarang agak sulit untuk diterapkan kedisiplinannya. Banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, tidak masuk pembelajaran lewat Zoom dan terkadang peserta didik masuk Pembelajaran ditinggal tidur (dipanggil tidak menjawab)”.⁶

Dengan demikian, terobosan baru dalam menghadapi era baru sangat diperlukan. Terobosan ini, tidak hanya sebatas pada ranah inovatif, namun juga pada ranah kreatif. Ranah kreatif dapat menimbulkan perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ranah afektif dapat menumbuhkan sikap disiplin santri. Mengingat bahwa, kedisiplinan merupakan salah satu proses pembentukan sikap santri yang telah ditekankan dalam kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam tentang penekanan utama pada ranah sikap. Penekanan ranah sikap selalu berkaitan dengan bagaimana tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter.⁷

Dengan adanya permasalahan di atas, dapat dikatakan bahwa sulitnya mengatur kedisiplinan peserta didik, maka perlu adanya suatu terobosan baru, atau sebuah inovasi maupun kreativitas terkait dengan kedisiplinan santri. Terobosan, inovasi serta kreativitas pembina tentunya dapat diharapkan mampu memberikan *stimulus* yang baik terhadap rangsangan rasa peduli, empati serta rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, selayaknya pembahasan

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Zulfadli guru di Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sakatiga.

⁷ Moh. Miftahusroyudin, *Implementasi Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi pekerti pada Jenjang SD*, (Surabaya: Jurnal Diklat Keagamaan,2017), h. 25.

penelitian ini harus dikembangkan dan diteruskan dengan melihat berbagai permasalahan yang sudah dipaparkan di atas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan metode *in-depth interviews*. Bogdan dan Taylor dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data, peneliti mengambil model interaktif sebagai penyajiannya. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan/verifikasi (*verification*).⁹ sedangkan pengecekan keabsahan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi meliputi triangulasi teknik, triangulasi teori, dan triangulasi metode.

Pembahasan

1. Kreatifitas Pembinaan Kesiswan

Kreativitas merupakan suatu aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan yang baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis. pembina kesiswaan diharuskan dapat memberikan gagasan—gagasan kreatif dalam membentuk kedisiplinan santri melalui program-program yang akan dilaksanakan dalam periode kepengurusan sebagai pembina kesiswaan. adapun program pembina kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan santri yang dirangkum oleh peneliti sebagai berikut:

2. Mengadakan Workshop

kegiatan workshop dan seminar yang direncanakan oleh kesiswaan madrasah bertujuan untuk pembinaan tim kesiswaan selain

⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 37.

⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*, h. 147-148.

mengembangkan watak dan kepribadian adalah tercapainya pendidikan yang berkualitas dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu.

Tim kesiswaan sudah beberapa kali melaksanakan kegiatan workshop, seminar dan lain sebagainya dengan berbagai ide-ide baru yang belum dilakukan oleh pembina kesiswaan sebelumnya yaitu menghadirkan para alumni yang sukses di berbagai provinsi dan berbagai bidang seperti menghadirkan Derysmono¹⁰ dengan mengisi seminar dengan tema motivasi dan melanjutkan studi santri. adapun hal kedisiplinan kesiswaan bekerjasama dengan HRD mennghadirkan para alumni yang berkiprah di TNI dan POLRI untuk mengisi kegiatan dalam hal kedisiplinan. Hal disampaikan langsung oleh ust Rikaz selaku bagian kesiswaan madrasah sebagai berikut:

Ada beberapa kali dilaksanakan, bekerjasama dibidang hrd. Workshob managemen resiko. Bagaimana kita memahami setiap yang kita lakukan, kita harus paham dan ada resiko-resiko yang harus kita carikan (solusi) sehingga resiko itu tidak berdampak besar terhadap organisasi itu dengan pemateri disampaikan langsung oleh Pimpinan Pesantren.

Dan ada wacana terbaru tentang workshop perkembangan anak yang ini mungkin penting diketahui ole tim kesiswaan itu sendiri, sehingga tidak salah dalam melakukan pembinaan terhadap santri-santri. Karena setiap anak perkembangannya berbeda-beda yang tsanawiyah harus seperti ini, yang aliyah harus seperti ini Dan itu harus kita sikapi dengan cara yang berbeda tidak bisa kita samakan.¹¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa bagian kesiswaan madrasah sudah berupaya membentuk pengurus Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU) menjadi lebih baik lagi dalam melakukan tugasnya dengan mengikuti kegiatan workshop.

3. Pemberdayaan Organisasi Pelajar

¹⁰ derysmono adalah alumni MA Raudhatul Ulum tahun 2007, sekarang menjadi dosen di UIN Syarif Hidayatullah dan pemilik yayasan Raudhatul Qur'an Azzam Sako Palembang

¹¹ Hasil Wawancara dengan ustadz Rikas.

Pemberdayaan SDM juga dilakukan oleh bagian kesiswaan untuk membantu tugas pengawasan para santri dengan melibatkan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Raudhatul Ulum (OP3RU). OP3RU merupakan organisasi pelajar yang memiliki beberapa bagian diantaranya bagian olahraga, keamanan, bahasa, takmir, dan tarbiyah. Pemberdayaan SDM disampaikan pada penelitian terfokus pada bagian keamanan yang mempunyai peran dalam kedisiplinan santri.

Salah satu bentuk kreativitas pembina kesiswaan yaitu dengan mengadakan lomba *fashion show* pakaian syar'i dan drama *action*. Pentingnya Pemberdayaan OP3RU juga disampaikan oleh ustadz Bashirudin selaku guru dan juga Waka Kurikulum sebagai berikut: Pertama pembagian tugas karena dikalangan santri sendiri ada organisasi santri, kalo kita lihat kehidupan organisasi santri ada tiga tugas, yang pertama perencanaan, yang kedua pelaksanaan dan pengawasan, yang ketiga penilaian atau evaluasi. Setelah pembagian tugas terdapat program mengenai tugas yang dilaksanakan oleh santri, dan selalu ditagih. Setiap kegiatan itu dilakukan kita sebagai pemberi mandat juga ikut hadir dan mendampingi agar santri merasa diperhatikan bahwa tugas yang di amanahkan berasal dari madrasah dan bertanggung jawab atas program itu.¹²

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa ada pembagian tugas yang sudah dilakukan antara bidang kesiswaan, organisasi pelajar, dan guru untuk memberikan pengawasan kepada para santri dan bidang kesiswaan selalu ikut hadir dalam setiap rencana yang dilakukan oleh organisasi pelajar tersebut sehingga mereka merasa diperhatikan dan juga mendapat dukungan dari pihak terkait.

4. Mengadakan Ligo dengan Santri

Kegiatan para santri dalam pembentukan karakter yaitu dengan mengikuti kegiatan ligo sekali dalam sepekan yang dibimbing langsung oleh para murobbi yaitu para ustadz dan ustadzah yang ada di pondok pesantren.

Pentingnya penguatan karakter para santri disampaikan oleh bagian kesiswaan sebagai berikut:

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadz Bashirudin Rahmat selaku Waka Kurikulum.

Kalau dalam program kerja mungkin yang kami titik beratkan disini adalah bagaimana pembentukan karakter santri. Pembentukan sumber daya manusia yang terkait dengan madrasah aliyah, Kenapa kita titik beratkan dikarakter? Karena dipesantren itu akhlak itu segala-galanya ketika seorang santri yang mungkin dalam nilai akademisnya pas-pasan ataupun di bawah standar tapi ketika mereka memiliki akhlak yang baik, itu menjadi nilai plus yang luar biasa dan pembinaan sumber daya manusia itu menjadi pokok utama, kenapa? Ketika sumber daya manusia telah terbina otomatis hal-hal yang lain akan ikut.¹⁵

Dari pernyataan kesiswaan di atas dapat dipahami bahwa penguatan karakter santri sangat diutamakan oleh bagian kesiswaan karena para guru dan pengurus pesantren menyadari pentingnya karakter ketika para santri sudah lulus pada tingkat madrasah aliyah karena tidak semua santri mempunyai nilai yang baik, hafalan yang banyak bahkan pemahaman terkait mata pelajaran yang baik.

a. Melakukan Pendekatan Individu

kesiswaan madrasah Aliyah memahami betapa pentingnya melakukan pendekatan individu kepada para santri sehingga santri memahami dengan baik bahwa pelanggaran yang dilakukan itu tidak perlu diulangi kembali. pendekatan individual disampaikan oleh kesiswaan sebagai berikut.

Berbicara tentang kreatifitas tentunya dibagian kesiswaan itu boleh dikatakan harus ada kreatifitas karena dalam membentuk kedisiplinan. Ketika kita melakukan kedisiplinan dan dengan cara yang monoton justru yang terjadi adalah akan semakin banyak pihak-pihak pelanggaran yang terjadi. Yang kami perhatikan sekarang ini bagaimana bagian kesiswaan itu melakan pendekatan-pendekatan secara individual, secara rasional sehingga santri merasa diperhatikan ataupun komunikasi yang dalam bentuk verbal seperti ketika mereka lagi murung, kita sapa, kita tegur, atau kita tersenyum kepada mereka, ramah pada mereka ini akan membuat mereka terbuka sehingga ada permasalahan-permasalahan mereka akan berbicara dengan kita

¹⁵ Hasil Wawancara dengan ustadz Rikas.

mereka akan curhat sehingga dari curhat-curhatan ini mendapatkan solusi-solusi¹⁴

Pernyataan dari kesiswaan di atas dapat dipahami bahwa pendekatan individu kepada santri sudah diterapkan dengan cara menegur dan menyapa santri yang dalam keadaan murung sehingga para santri dapat terbuka kepada kesiswaan terkait permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b. Kerjasama dengan Tim Unit Pembina Santri (UPS)

Kreatifitas bagian kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan santri dalam bentuk kerjasama antara kesiswaan dan para ustadz dan ustadzah yang tergabung dalam tim pembinaan santri (UPS)¹⁵

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Sirsolikin selaku kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum Sebagai berikut:

Banyak cara atau banyak metode yang dipakai baik oleh dewan guru, walikelas, maupun tim secara keseluruhan. Yang pada intinya itu bagaimana disiplin itu menjadi nafas keseharian, bagaimana disiplin itu ditegakkan atau dijadikan jiwa dalam keseharian. Dari yang sederhana soal disiplin masuk sekolah. Sebelum anak-anak masuk minimal yang namanya guru dan staf sudah sampai terlebih dahulu dan dimulai anak-anak bisa salim terlebih dahulu didepan kelas atau sebelum mereka minimal memulai pembelajaran dari jam pertama itu sudah ada kegiatan piket, kemudian mereka akan memulainya dengan tilawah bersama, jadi pengkondisian itu berproses yang akan menjadi satu kesatuan dan menjadi lebih ke ruyah ke mental sehingga mudah insyaAllah kedepannya.¹⁶

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kesiswaan madrasah mempunyai tim yang meliputi guru, walikelas dan para staff sehingga disiplin itu menjadi nafas keseharian para santri yang ada di Pondok Pesantren raudhatul Ulum.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan ustadz Rikas.

¹⁵UPS ialah unit pembina santri yang terdiri dari beberapa guru yang tergabung dalam kelompok liqo' dan diberikan tugas untuk membina para santri.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Sirsolikin selaku Kepala Madrasah Aliyah.

Hal ini juga diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan bahwa para guru memberikan arahan bahkan hukuman bagi para santri yang terlambat datang ke sekolah, namun hukuman yang dilakukan bukan secara fisik melainkan hukuman yang mendidik contohnya membersihkan halaman kelas bahkan menghafal ayat-ayat al-Qur'an atau juga menghafal kosakata bahasa arab dan inggris.¹⁷

c. Melakukan Muhasabah

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya. Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan.

kegiatan evaluasi sudah disampaikan bagian kesiswaan oleh ustadz Rikas sebagai berikut:

Kalau evaluasi, setiap hari bagian kesiswaan itu melaksanakan evaluasi. Karena permasalahan itu setiap hari terjadi dan terus ada karena pola-pola. Harus memahami pola perkembangan anak. Ketika dilihat mereka baik, menurut pada hari ini akan tetapi dikelas selanjutnya akan berbeda lagi. Jika ditemukan permasalahan otomatis kita harus cepat mencari solusi, bagaimana tindak lanjutnya.¹⁸

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kegiatan evaluasi pada bagian kesiswaan dilakukan setiap kali ada permasalahan yang dihadapi bahkan hampir setiap hari dilakukan evaluasi oleh tim kesiswaan sehingga cepat mendapatkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan yang dihasilkan dari wawancara, pengamatan dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kreatifitas pembina kesiswaan sudah cukup baik dalam membentuk kedisiplinan santri dengan berbagai program kegiatan yang

¹⁷ Hasil Observasi di Madrasah Aliyah.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan ustadz Rikas.

direncanakan kemudian diimplementasikan kepada para santri. bentuk kreativitas pembina kesiswaan dengan mendatangkan para alumni untuk mengisi workshop dan seminar, mengadakan lomba fashion show pakaian syar'i dan drama action, melakukan pendekatan individual sehingga santri terbuka untuk bercerita, dan melakukan evaluasi dengan meminta arahan langsung dari pimpinan.

5. Kedisiplinan Santri Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum

pembahasan pada masalah yang kedua yakni pada fokus permasalahan mengenai bagaimana kondisi kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan subjek penelitian.

a. Taat dengan Aturan

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Raudhatul Ulum tentang ketaatan santri terhadap aturan madrasah sebagai berikut :

Untuk ketaatan santri di madrasah aliyah ini sudah cukup baik berdasarkan pada kepatuhan santri dengan tata tertib yang diberikan oleh pondok pesantren yang diterapkan secara langsung oleh madrasah, walaupun terkadang masih ada santri yang kurang disiplin langsung mendapatkan teguran dan diberikan pemahaman oleh bagian kesiswaan dan juga para ustadz.¹⁹

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh ust Iman Dani selaku guru dan Waka Humas sebagai berikut:

Secara keseluruhan hampir lebih dari 90% mengikuti peraturan madrasah, memang ada beberapa santri yang secara fakta tidak mengikuti dan menjadi pelanggar untuk disiplin yang ada di Madrasah Aliyah tapi memang jumlah para pelanggar ini tidak sebanding dengan jumlah yang taat kata tertib.²⁰

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Sirsolikin selaku Kepala Madrasah Aliyah.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Iman Dani Selaku Waka Humas.

Hal ini diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama beberapa waktu bahwa para santri yang ada di madrasah aliyah sudah mentaati aturan dengan baik seperti mengikuti sholat berjama'ah, berpakaian rapi, berangkat ke sekolah tepat waktu dan lain-lain.²¹

b. Tangung jawab Mengerjakan Tugas

Sikap tanggung jawab dalam mengerjakan tugas merupakan wujud dari kedisiplinan santri, hal ini diungkapkan oleh ustadz Iman Dani selaku guru dan juga Waka Humas sebagai berikut:

Kalau pertanyaannya seperti ini secara kasat mata mereka mengikuti peraturan Madrasah Aliyah itu ya harus diakui memang tanggung jawabnya sebagai seorang santri komitmen dengan aturan dan perjanjian saat masuk ke madrasah aliyah aja ada juga yang memang karena satu dia mengetahui bahwasannya karena pelanggaran dapat mengganggu stabilitas dia dalam belajar jadi dia ada kayak take and gift pikiran mereka itu dan ada juga yang memang karena sudah terdisiplinkan oleh situasi sehingga mau tidak mau mereka harus lebih keras tapi secara garis besar semuanya mengikuti kebanyakan mengikuti peraturan ini karena mereka menyadari itu bagian dari tanggung jawab dan kesepakatan mereka saat pertama kali masuk di Madrasah Aliyah.²²

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa para santri sudah menyadari tanggung jawab mereka sebagai santri dengan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di pondok pesantren karena itu bagian dari tanggung jawab dan kesepakatan saat pertama kali masuk di Madrasah Aliyah.

C. Bersedia Menerima I'qob (Hukuman)

Meskipun eksistensi hukuman terdapat dalam pendidikan, namun dalam hal ini harus ada tahap-tahap yang harus dilalui dan diperhatikan bagi seorang pendidik sebelum hukuman itu diterapkan.

²¹ Hasil Observasi.

²² Hasil Wawancara dengan Ustadz Iman Dani Selaku Waka Humas.

Tahapan yang dimaksud adalah pemberian nasehat, bimbingan, larangan, teguran, peringatan dan ancaman.

Bentuk kreativitas pembina kesiswaan dalam memberikan hukuman kepada para santri yang melanggar aturan yaitu dengan menghafal kosa kata bahasa asing, hafalan al-Qur'an, dan bahkan memberikan keahlian seperti dihukum membuat taman sekolah, mengecat kantor, bahkan menanam bunga di depan kelas. hukuman seperti ini jarang ditemukan di tempat lain yang identik menghukum dengan sentuhan fisik.

Mengenai pemberian hukuman yang ada di madrasah dijelaskan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

sejauh ini para santri bersedia menerima hukuman jika melanggar aturan asalkan hukuman itu juga yang tidak menyakiti dan tidak berlebihan. bagi santri yang baru satu kali melakukan kesalahan diberikan teguran dan nasehat supaya tidak terulang lagi kesalahan yang sama.²³

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa para santri bersedia menerima hukuman asalkan hukuman tersebut tidak menyakiti secara fisik. pemberian hukuman juga melalui beberapa tahapan seperti santri mendapatkan nasehat dan teguran terlebih dahulu tapi jika masih melakukan pelanggaran baru diberikan hukuman yang mendidik.

Kondisi kedisiplinan santri di lingkungan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Raudhatul Ulum sudah dikatakan baik, hal ini mengacu pada Pelaksanaan tata tertib di Madrasah Aliyah. Dalam hal ini penulis mendapatkan bahwa santri sudah cukup dalam melaksanakan segala tata tertib yang berlaku. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator yang ada bahwasannya sudah banyak yang dilaksanakan oleh para santri. Seperti halnya datang tepat waktu baik pada saat melaksanakan sholat berjama'ah maupun dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah, berpakaian yang rapih memakai sarung dan peci, serta berperilaku sopan, dll. Dengan mengacu pada indikator ini penulis mendapatkan bahwa para santri sebagian besar sudah

²³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Sirsolikin selaku Kepala Madrasah Aliyah.

melaksanakan tata tertib dengan baik. Meskipun masih ada juga yang belum mematuhi tata tertib dengan baik, tetapi hanya sebagian kecil saja yang masih melanggar tata tertib pondok.

Simpulan

Berdasarkan pemaparan dan analisis terhadap kreatifitas pembina kesiswaan dalam membentuk kedisiplinan santri dalam disimpulkan sebagai berikut:

kreatifitas pembina kesiswaan yang dilakukan madrasah Aliyah Raudhatul Ulum meliputi: mengadakan workshop, pemberdayaan organisasi pelajar pondok pesantren Raudhatul Ulum, mengikuti kegiatan liqo, melakukan pendekatan individu, kerjasama dengan tim UPS, dan melakukan muhasabah.

Sedangkan kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut di antaranya meliputi, taat dengan peraturan yang ada di madrasah, tanggung jawab dengan tugas yang diberikan dan bersedia menerima hukuman.

Referensi

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif danKuantitatif*, Jakarta: Erlangga, Edisi Kedua, 2009.
- Miftahusroyudin, Moh. *Implementasi Penilaian Sikap Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi pekerti pada Jenjang SD*, Surabaya: Jurnal Diklat Keagamaan,2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2017.
- Mundandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wijaya, Novan Ardy. *Bina Karakter Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Yudrik, Jahja. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011